



Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., C.A.

Teori Akuntansi

Berdasarkan Pendekatan Syariah

BERDASARKAN PENDEKATAN SYARIAH

Hani Werdi Apriyanti

Desain cover
Herlambang Rahmadhani

Sumber
www.freepik.com

Tata letak :
Emy Rizka Fadilah

Proofreader :
Emy Rizka Fadilah

Ukuran :
viii, 110, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :
978-602-475-699-4

ISBN Elektronik :
978-602-475-850-9

Cetakan Pertama:
Agustus 2018

Hak Cipta 2018, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2018 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hubungan antara Teori, Riset dan Praktik Akuntansi.....	4
Gambar 1.2	Elemen Struktur teori Akuntansi Konvensional.....	16
Gambar 1.3	Konsep Akuntansi Syariah.....	22
Gambar 1.4	Rancang bangun Akuntansi Syariah	25
Gambar 1.5	<i>General Accepted Sharia Accounting Principle</i>	36
Gambar 1.6	Kerangka Konseptual FASB.....	39
Gambar 1.7	Kerangka Konseptual IFRS	41
Gambar 1.8	<i>Standard Development Process</i> (AAOIFI standard).....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PSAK Syariah efektif Per 1 Januari 2017	48
-----------	-----------------------------------------------	----

BAB I

PENGENALAN TEORI AKUNTANSI

DAN PERUMUSAN TEORI AKUNTANSI

SECARA SYARIAH

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, pembaca diharapkan:

1. Mampu Memahami pengertian teori akuntansi.
2. Mampu memahami pendekatan dalam perumusan teori akuntansi syariah
3. Mampu menjelaskan topik pengertian teori akuntansi dan berbagai pendekatan dalam perumusan teori akuntansi syariah

Pendahuluan

Praktik akuntansi di sebuah negara dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Di Indonesia, perkembangan praktik akuntansi diwarnai oleh praktik akuntansi yang berdasarkan pada nilai islam, yang dikenal sebagai akuntansi syariah. Konsep syariah dalam akuntansi merupakan refleksi dari ajaran islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konsep ekonomi, dan akuntansi. Perkembangan akuntansi syariah merupakan bagian dari dinamika perkembangan teori akuntansi sesuai dengan kondisi sosial masyarakat indonesia yang sebagian besar adalah penduduk yang beragama islam. Konsekuensi logis dari kondisi sosial ini adalah kesediaan pemerintah untuk mengakomodir konsep akuntansi yang sesuai dengan kondisi masyarakat islam, yaitu konsep akuntansi dilihat dari sudut pandang islami.

Praktik akuntansi syariah di Indonesia telah berkembang pesat, dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah. Salah satu respon dari pemerintah adalah adanya standar yang menjadi *guidance* bagi lembaga keuangan syariah. Di balik praktik akuntansi yang telah berkembang saat ini, baik akuntansi secara konvensional maupun syariah sebenarnya ada gagasan yang mendasari praktik-praktik tersebut berupa **asumsi-asumsi dasar, konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran** yang membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi (suwardjono, 2005). Oleh karena itu perlu penjelasan lebih mengenai berbagai asumsi-asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia. Untuk memahami dan menjelaskan praktik akuntansi syariah yang diterapkan Indonesia, diperlukan teori akuntansi yang menggunakan pendekatan akuntansi syariah. Gagasan yang melandasi praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan gagasan yang mendasari praktik akuntansi konvensional, sehingga perlu penjelasan mengenai mengapa praktik akuntansi syariah di indonesia berjalan seperti sekarang ini, bagaimana perlakuan-perlakuan terhadap aset, utang,

dan kewajiban secara syariah, dan adakah model-model alternatif sebagai jawaban atas masalah-masalah yang muncul dalam praktik akuntansi syariah .

Arti Penting Teori Akuntansi Syariah

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi. Pemahaman yang benar tentang teori akuntansi akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat. Secara konseptual, praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islami. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad (2004) bahwa aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip islam, baik dari implikasi akuntansi maupun akibat ekonomi. Solusi atau jawaban dari berbagai permasalahan yang timbul dijelaskan dalam alquran yang merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Hal ini sangat berbeda dengan jawaban atas solusi akuntansi konvensional yang diperoleh melalui taktik cerdik atau penalaran yang sehat. Oleh karena itu dibutuhkan standar yang cocok bagi lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip islam.

Tujuan teori akuntansi adalah mengarahkan praktik akuntansi menuju praktik akuntansi yang baik dan sehat. Untuk menuju praktik akuntansi yang baik dan sehat, maka diperlukan teori yang baik dan sehat. Dalam konsep syariah, teori yang baik dan sehat diperoleh melalui al-quran sebagai pedoman hidup manusia, dan sunnah berupa segala macam hal yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Akuntansi syariah merupakan jawaban dari masalah ekonomi saat ini dan tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim saja, karena karakteristik alquran adalah rahmatan lil alamin..

Pemecahan masalah dalam praktik akuntansi konvensional dilakukan melalui taktik cerdik untuk masalah yang bersifat sederhana, dan kearifan untuk masalah yang kompleks dan memiliki pengaruh yang luas terhadap praktik akuntansi. Pemecahan masalah

tersebut seringkali mengandung kepentingan praktis dan jangka pendek, yang berasal dari pembuat standar. Contoh yang seringkali muncul adalah adanya kecenderungan praktisi dan profesional yang hanya menggunakan pengalaman praktiknya dalam pemecahan masalah praktik akuntansi, dan merasa puas dengan pencapaian pengalaman praktik tersebut. Padahal kemajuan profesi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengalaman praktik saja, tetapi juga harus didukung dengan teori sebagai landasan dalam riset akuntansi. Hubungan antara teori, riset akuntansi dan praktik digambarkan dalam gambar 1.1



Gambar 1.1 Hubungan antara Teori, Riset dan Praktik Akuntansi

Sebaliknya pemecahan masalah dalam akuntansi syariah harus bebas dari kepentingan, dan hanya ditujukan untuk tujuan yang benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam alquran, dan berorientasi jangka panjang, tidak hanya orientasi jangka pendek saja. Dengan pendekatan teori yang benar, seharusnya orang dapat melihat masalah yang muncul dengan perspektif yang lebih luas, tidak hanya sekedar coba-coba atau *trial and error*. Gambling dan karim (1991) menyatakan bahwa metodologi terbaik untuk sampai pada sebuah teori akuntansi islami adalah dengan pendekatan **normatif deduktif**. Pendekatan **normatif deduktif** digunakan karena muslim harus menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam kehidupan ekonomi. Pendekatan ini digunakan dalam

penetapan standar akuntansi, yang mencakup **bagaimana memahami tujuan laporan keuangan, rumus-rumus akuntansi dan definisi konsep prinsip-prinsip syariah**. Dengan pendekatan deduktif, prinsip-prinsip teoritis akuntansi secara logis diperoleh melalui deduksi berbagai asumsi dari aksioma atau prinsip-prinsip awalnya (Whittington, 1986 dalam Majalah akuntan Indonesia, edisi 2, hal. 9). Dengan Pendekatan ini, maka prinsip atau aturan yang diperoleh akan sesuai dengan nilai-nilai islam.

Salah satu hal yang mendorong munculnya akuntansi syariah adalah adanya kajian ulang tentang penggunaan syariah sebagai petunjuk dalam pengembangan teori akuntansi (Muhammad, 2004). Oleh karena itu, dalam mengembangkan teori akuntansi sudah seharusnya dilandasi dengan prinsip syariah (sesuai dengan nilai-nilai islam). Teori akuntansi yang dibangun untuk memahami praktik akuntansi syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Pengembangan Akuntansi Syariah

Perkembangan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu struktur sosial, ekonomi, hukum, politik, dan agama, ideologi sebuah negara. Struktur sosial akan mempengaruhi kebutuhan informasi di sebuah negara. Struktur ekonomi akan mempengaruhi sumber daya apa saja yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Hukum akan mempengaruhi bentuk pelaporan. Perkembangan politik berkaitan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Negara berkaitan dengan penetapan standar. Agama menjadi salah satu faktor yang menentukan arah perkembangan akuntansi, karena akuntansi dipengaruhi oleh nilai-nilai dasar yang dianut oleh individu dan masyarakat. Perkembangan ideologi dan ekonomi suatu negara akan berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi di sebuah negara. Di Indonesia, perkembangan akuntansi dari masa ke masa dipengaruhi oleh adanya perkembangan agama islam, yang kemudian mendorong perkembangan ekonomi islam sebagai bentuk refleksi penerapan

ajaran islam. Munculnya lembaga keuangan islam, (perbankan syariah, BMT, dll), adanya berbagai macam kasus pada perusahaan internasional seperti skandal Enron, word.com, dan juga munculnya kesadaran para akuntan untuk bertindak jujur, adil dan tidak melanggar ketentuan syariah islam menyebabkan semakin tingginya kebutuhan terhadap akuntansi syariah.

Faktor terbesar yang mendorong bangkitnya akuntansi syariah, adalah perkembangan lembaga keuangan islam yang begitu cepat. Cepatnya perkembangan lembaga tersebut dibarengi dengan adanya tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah. Tantangan yang dihadapi oleh ekonomi islam, khususnya lembaga keuangan syariah adalah pada aspek teoritis, operasional, dan implementasi. Menurut Sukardi (2009) aspek teoritis yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah diperlukanya pengembangan prinsip, filosofi dan fungsi sistem keuangan atas dasar pembagian keuntungan dan kerugian. Pada tataran operasional, diperlukan perhatian terhadap inovasi, intermediasi, disiplin, dan pengendalian resiko, sedang pada tahap implementasi diperlukan aplikasi sistem yang disesuaikan dengan regulasi dan kondisi masyarakat saat ini. Dalam hal ini pengembangan akuntansi syariah akan dipengaruhi oleh pelaku industri sebagai user, regulator, organisasi profesi dan pemerintah. Pengembangan akuntansi diperbolehkan karena akuntansi masuk dalam ranah muamalah dalam kajian islam (Harapap, 2008).

Perkembangan akuntansi dari waktu ke waktu

✓ Akuntansi pada awal munculnya Islam

Akuntansi syariah telah lahir sejak dulu. Akuntansi dalam islam bukanlah seni dan ilmu yang baru. Jika dilihat dari sudut pandang bahasa, dalam bahasa Arab, akuntansi berasal dari kata Muhasabah atau hasaba yang berarti menyelesaikan pertanggungjawaban, netral, independen, objektif, menjaga, menghitung, mengukur, mengharapakan pahala akhirat(Harahap, 2008). Pengertian tersebut berkaitan dengan fungsi akuntansi yang mengandung cakupan yang lebih luas dari

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Annisa 58

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.

Annisa 135

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan"

An Nahl 90

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil

Al Mutaffifin 1-3

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi"

Pencatatan transaksi keuangan yang disesuaikan dengan semangat islam adalah pencatatan transaksi yang dilakukan oleh petugas pencatat transaksi yang terbebas dari efek negatif transaksi keuangan. Sesuai dengan surat albaqarah 282, Annisa 135, An Nahl 90, dan Al Mutaffifin 1-3, akuntansi dalam islam memiliki konsep **keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban** (Angga dini dan Sri Dewi, 2010). Konsep keadilan dalam konteks akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu yang berkaitan dengan praktik moral dan yang bersifat fundamental yang berpijak pada nilai nilai syariah. Seharusnya, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan adil untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Jika dilihat bahwa akuntansi sebagai teknologi, maka akuntansi dapat digunakan sebagai alat/*tools* yang dapat digunakan untuk membantu mencapai keadilan sosio ekonomi atau Al Falah. Dalam hal ini akuntansi dapat digunakan sebagai alat dalam penentuan laba atau rugi, alat untuk menilai keberhasilan atau kinerja seorang manajer, dan juga sebagai alat dalam mendekatkan diri kepada Allah melalui pemenuhan ketaatan pada hukum syariah (penilaian atas halal dan haram suatu transaksi), dan alat dalam memenuhi kewajiban kepada pihak lain yang berkepentingan dengan memerikan laporan yang baik dan adil. Memahami setiap aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi sebagai sebuah bentuk ibadah adalah suatu hal yang cukup sulit bagi masyarakat islam, karena paradigma yang diajarkan oleh ekonomi kapitalis selama ini adalah bahwa setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan auditor, akuntan atau pihak lainnya adalah transaksional dan mengandung nilai uang dan *profit oriented*.

Definisi Teori Akuntansi

Kita dapat memandang teori akuntansi dari berbagai paradigma, salah satunya adalah dari cara pandang sebagai peneliti kuantitatif. Teori akuntansi jika dilihat dari sudut pandang kuantitatif, didefinisikan sebagai kumpulan *construct* atau konsep akuntansi dan proposisi yang menggambarkan fenomena praktik akuntansi secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena praktik akuntansi di suatu negara. Pengertian tersebut sesuai dengan pendefinisian teori berdasarkan Kerlinger (Metode penelitian bisnis, Nur Indriantoro, 1999). Dari pengertian teori akuntansi yang didasarkan pada pendefinisian menurut Kerlinger, ada dua hal utama yang termasuk dalam definisi teori akuntansi, yaitu:

1. Elemen teori akuntansi yang terdiri dari *construct*, konsep, definisi dan proposisi

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

seluruh aset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban yang harus diselesaikan. Oleh karena itu model perumusan formula dasar akuntansi sesuai dengan teori ini adalah modal atau ekuitas pemilik (Proprietor's Equity) sama dengan total aktiva dikurangi dengan kewajiban (Liability).

$$\text{Proprietor's Equity} = \text{Asset} - \text{Liability}$$

✓ Teori Entitas

Menurut teori ini perusahaan merupakan entitas yang terpisah dari pemilik. Dari sudut pandang teori ini, informasi akuntansi lebih difokuskan pada unit usaha, bukan kepada pemilik. Menurut Paton, teori entitas memiliki dua asumsi dasar, yaitu investadi dan keputusan finansial adalah independen, dan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan. Selanjutnya, unit bisnis sebagai entitas memiliki eksistensi yang terpisah dan berbeda dari pemilik. Unit bisnis memiliki sumber daya (aset) dan harus bertanggung jawab kepada pemilik. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan kepada pemilik sebagai sarana pertanggung jawaban pengelolaan perusahaan kepada pemilik. Berdasarkan paradigma tersebut, maka perumusan formula dasar akuntansi adalah aktiva merupakan seluruh kewajiban (*Liability*) ditambah dengan modal (*Stocholders Equity*)

$$\text{Asset} = \text{Liability} + \text{Stocholders Equity}$$

Asset merupakan hak entitas, *equity* merupakan kewajiban entitas kepada pemilik. Teori ini berorientasi pada pendapatan (*income*) berupa kenaikan ekuitas (kewajiban entitas kepada pemilik). Konsep ini direpresentasikan dalam laporan laba rugi, laporan laba Dithan, dan neraca.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*



Gambar 1.3 Konsep Akuntansi Syariah

ELEMEN DAN FUNGSI TEORI AKUNTANSI SYARIAH

✓ **Berbagai pandangan terhadap akuntansi Syariah**

Sebelum masuk kedalam pembahasan tentang akuntansi, penulis akan sedikit membahas tentang konsep ekonomi islam. Sistem ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada sumber hukum islam, yaitu alquran. Sesuai dengan surat Al baqarah ayat 276 sistem ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Pada ekonomi syariah terdapat lima fondasi, yaitu Tauhid, adil, nubuwwah, khilafah dan ma'ad atau hasil.

1. Tauhid

Tauhid merupakan landasan utama bagi umat islam dan merupakan tiang yang menopang seluruh bangunan islam, termasuk rancang bangun ekonomi islam.

2. Adil

Konsep keadilan dalam islam, dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 279, yaitu adil dalam islam adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Prinsip keadilan dapat diterjemahkan dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam konteks ekonomi, berarti bahwa setiap transaksi ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi tidak boleh menzalimi bahkan sampai merugikan orang lain. Pelaku ekonmi tidak

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

menjadi pengembangan dalam menyusun dan menetapkan standar akuntansi syariah yang akan digunakan oleh entitas syariah dalam menyusun laporan keuangan entitas syariah.

✓ **Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun untuk membantu perusahaan, dan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dapat mencapai Al Falah (Harahap, 2008). Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mencapai keadilan sosio ekonomi bagi semua pihak dengan tujuan dan cara yang benar sesuai dengan ketentuan syariah.

✓ **Landasan Operasional**

Untuk mencapai tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu mencapai Al Falah, maka dalam tataran operasional diperlukan berbagai macam kesepakatan para ulama atau ahli syariah (ijtihad) dalam mengatur berbagai hal yang belum diatur secara rinci di dalam Alquran dan hadist. Ijtihad akan dapat digunakan sebagai landasan dalam penyusunan kerangka konseptual dan standar akuntansi.

✓ **Konsep Teoritis Akuntansi Syariah**

Paradigma yang dibangun dalam akuntansi syariah menempatkan tujuan laporan keuangan pada sisi Allah, baru kemudian pihak lain yang terkait. Hal ini berarti bahwa pemenuhan kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan tidak boleh mengabaikan hubungan atau kewajiban kepada Allah. Beberapa peneliti akuntansi syariah seperti Harahap (2008) memperkenalkan konsep ini dengan istilah *Islamic Enterprise Theory*. Dengan konsep ini, maka tujuan pelaporan keuangan, yaitu mencapai Al Falah akan dapat dicapai dengan cara mengikuti petunjuk (kesesuaian dengan syariah). Iwan triuwono, menggunakan istilah *Sharia Enterprise theory* untuk menjelaskan konsep ini. Berdasarkan konsep ini, maka komponen dalam aset perusahaan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk hak yang harus dikeluarkan untuk orang miskin serta dana syirkah temporer. Oleh karena itu, rumus dasar akuntansi syariah dapat digambarkan pada tabel berikut.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

fundamental (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika atau syariah dan moral), pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya dekonstruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi (alternatif) yang lebih baik.

3. Prinsip kebenaran (*Reliability*)

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh misalnya, dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktifitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

✓ **Standar Akuntansi Syariah**

Standar akuntansi syariah digunakan sebagai pedoman bagi entitas syariah maupun entitas non syariah yang melakukan transaksi berbasis syariah dalam menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi digunakan untuk menentukan arah, bentuk, dan isi informasi keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan laporan keuangan. Perkembangan standar akuntansi syariah di sebuah negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bentuk sistem hukum yang dianut, sistem perpajakan, perkembangan politik dan ekonomi, budaya, dan lembaga keuangan sebagai penyedia dana. Oleh karena itu penggunaan standar akuntansi syariah di sebuah negara sangat dipengaruhi oleh permintaan atau kebutuhan dari pengguna di negara tersebut.

Standar akuntansi di sebuah negara dapat ditetapkan oleh lembaga independen seperti organisasi profesi, lembaga pemerintah, atau badan lain yang memiliki otoritas dalam penetapan standar. Proses penentuan standar akuntansi dapat melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan tertentu (teori regulasi), baik kepentingan individu, maupun kepentingan publik. Di negara-negara yang

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

sesama manusia dan alam, sedangkan akuntabilitas vertikal berkaitan dengan akuntabilitas terhadap Allah sebagai sang pencipta.

Versi kedua, tujuan laporan keuangan dalam konsep akuntansi syariah adalah

1. Memberikan informasi

Tujuan pertama secara khusus bertujuan memberikan informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan.

2. Memberikan rasa damai, kasih sayang

Laporan keuangan dapat juga dimaknai sebagai bentuk kasih sayang dari manajemen atau pengelola kepada pemilik, dan juga pengguna laporan keuangan lainnya yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Jika dalam pembuatan laporan keuangan didasari dengan konsep kasih sayang, maka akan dapat meminimalkan asimetri informasi, dan menghilangkan konflik keagenan.

3. Menstimulasi bangkitnya kesadaran ke-Tuhanan.

Keimanan akan berbanding lurus dengan ilmu yang dimiliki oleh manusia. Ilmu tanpa iman tidak akan seimbang, begitu juga iman yang tidak dilandasi dan dipupuk dengan ilmu juga tidak akan seimbang. Seorang akuntan dituntut untuk tetap memegang teguh keimanan dalam menggunakan ilmu yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan sebuah perusahaan. Contohnya dengan ilmu yang dimiliki seorang akuntan dapat melakukan tindakan memanipulasi laba perusahaan menggunakan metode akuntansi tertentu yang sengaja dipilih untuk tujuan tertentu. Hal ini bukan merupakan tujuan dari laporan keuangan. Justru sebaliknya, dengan proses pelaporan keuangan yang didasari dengan kepehaman (ilmu) bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban baik kepada manusia maupun kepada Allah, maka dalam proses pembuatan laporan keuangan justru akan mendorong seorang akuntan untuk meningkatkan keimanannya. Seorang Akuntan

*image
not
available*

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

akuntansi yang menjadi acuan bagi lembaga keuangan syariah dalam praktik akuntansi syariah. Salah satu standar akuntansi syariah yang pertama kali muncul di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Perbankan Syariah yang mengatur penyusunan laporan keuangan perbankan syariah. Standar ini sebagian besar diadopsi dari standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution*). Standar akuntansi bagi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah di Indonesia, hampir sama dengan standar AAOIFI karena sebagian besar merupakan adopsi dari standar tersebut. Di Indonesia, badan yang memiliki kewenangan menetapkan standar adalah IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) merumuskan kerangka konseptual untuk PSAK syariah dan membuat standar untuk lembaga keuangan syariah. Proses penyusunan standar terus berlangsung sampai pada tahun 2001 dan dihasilkan produk yang berkaitan dengan perbankan syariah

1. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan Bank Syariah (KDPPLS) yang mencakup, tujuan, karakteristik, dan pemakai³
2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akuntansi perbankan syariah

Sebelum tahun buku 2002, perkembangan akuntansi syariah di Indonesia ditandai dengan adanya PSAK 31 tentang akuntansi perbankan, kemudian pada tahun buku 2002 sampai 2007 diperbarui dengan PSAK 59 tentang akuntansi perbankan syariah. Seriring dengan perkembangan transaksi yang dilakukan oleh baik entitas syariah maupun entitas non syariah dalam kegiatan bisnis, maka setelah tahun 2007 ditetapkanlah PSAK 101 – 109 tentang akuntansi syariah. Pada Oktober 2015, seluruh isi dari PSAK 59 dicabut dan diganti dengan PSAK yang baru. PSAK 59 hanya mengatur transaksi syariah pada Bank Umum Syariah, BPR-syariah dan Unit Usaha Syariah. PSAK 59 masih sangat terbatas pada entitas tersebut, sehingga entitas lain, yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS),

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda sehingga penyediaan informasi akan menjadi penghalang.

✓ **Argumen Market for Managers**

Argumen ini didasarkan pada asumsi bahwa sebuah pasar efisien bagi manajer dan kinerja manajer sebelumnya akan berdampak pada seberapa banyak remunerasi yang mereka harapkan di masa depan, baik dari pemberi kerja saat ini atau lainnya. Bahkan dalam ketiadaan persyaratan kontrak, manajer akan terdorong untuk mengadopsi strategi yang akan memaksimalkan nilai bagi organisasi (dengan menyediakan sejumlah informasi akuntansi keuangan yang optimal). Namun, argumen seperti ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar tenaga kerja manajerial beroperasi secara efisien dan bahwa informasi mengenai kinerja manajer yang telah lalu tidak hanya diketahui oleh pemberi kerja prospektif, tapi juga akan mempengaruhi gaji di masa depan. Argumen ini juga didasarkan pada asumsi bahwa pasar modal akan efisien apabila menentukan nilai organisasi, dan strategi manajerial yang efektif akan tercermin dalam pergerakan harga saham yang positif.

Pada kenyataannya, asumsi ini akan tidak selalu dapat terpenuhi. Pasar tidak akan selalu menjadi efisien. Argumen ini akan gagal jika manajer mendekati masa pensiun, dimana kasus harga pasar masa depan dari layanan mereka dalam 'pasar bagi manajer' mungkin tidak relevan.

Beberapa Teori Pro Regulasi adalah sebagai berikut :

Teori Kepentingan Publik

Tujuan regulasi adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh publik, yang jika dibiarkan menurut mekanisme pasar, tidak akan tercapai. Regulasi merupakan respons atas permintaan publik untuk mengoreksi praktik pasar yang tidak efisien dan tidak adil. Dalam hal alokasi informasi misalnya, seringkali perusahaan tidak mau mengungkapkan informasi, cenderung menyelewengkan informasi, dan menyajikan informasi dengan tidak semestinya. Dengan demikian,

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

syariah yang pertama menurut para ahli keuangan syariah adalah *Accounting and Auditing Standards For Islamic Financial Institution (AASIFI)*.

Proses Pengembangan Standar Akuntansi Syariah Internasional

Berbagai pihak terus mendorong upaya dalam mengembangkan ekonomi syariah. Salah satu lembaga yang ikut mendorong perkembangan ekonomi syariah adalah Kantor Berita Pusat Komunikasi ekonomi Syariah. Ada lima langkah yang dilakukan oleh lembaga ini, yaitu:

1. Mendorong media masa memuat isu tentang perbankan syariah
2. Mendorong guru di semua level pendidikan dan ulama untuk membantu sosialisasi perbankan syariah
3. Memperbanyak pembuatan buku atau karya ilmiah tentang perbankan syariah
4. Optimalisasi promosi dan sosialisasi produk perbankan syariah
5. Mendorong regulator dan pemerintah untuk mengembangkan industri perbankan syariah

Karim (1995) mengemukakan ada dua metode untuk mencapai akuntansi islam, Metode yang pertama adalah dengan menetapkan sasaran berlandaskan prinsip islam dan membandingkan dengan akuntansi kontemporer yang ada. Pendekatan yang kedua adalah dengan memulai dengan sasaran yang ada dalam akuntansi kontemporer, membandingkan dengan akuntansi syariah, menerima yang sesuai dengan akuntansi syariah dan meninggalkan yang tidak sesuai dengan akuntansi syariah. Dalam penentuan standar, AAOIFI berpendapat bahwa pendekatan kedua lebih konsisten dengan prinsip prinsip hukum islam tentang hal-hal yang diperbolehkan, yaitu segala sesuatu diperbolehkan kecuali untuk hal-hal yang dilarang oleh syariah. Oleh karena itu, sejak tahun 1996 AAOIFI menerapkan cara pendekatan yang kedua dalam proses pengembangan standar. Proses pengembangan standar yang dilakukan oleh AAOIFI digambarkan dalam gambar 1.8.

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Penilaian aktiva berkaitan dengan penentuan nilai pertukaran dari aktiva tersebut. Penilaian aktiva merupakan penentuan jumlah rupiah tertentu yang akan dilekatkan pada aset dalam laporan posisi keuangan. Tujuan penilaian aset adalah untuk memberikan informasi bagi investor dan kreditor dalam menilai jumlah, saat, dan ketidakpastian arus kas bersih ke perusahaan, dan menyediakan informasi berupa posisi keuangan, serta membantu dalam analisis profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Hendriksen (1982) menyebutkan bahwa ada dua jenis nilai pertukaran yang dapat digunakan yaitu nilai keluaran (*output values*) dan nilai masukan (*input values*).

Nilai Masukan

Dengan menggunakan nilai masukan atas sebuah aset, maka aset dapat dinilai sebesar **kos historis, nilai pengganti, dan nilai harapan**. Kos historis merupakan nilai yang dilekatkan pada aset berdasarkan pada nilai masa lalu pada saat aset tersebut diperoleh. Penggunaan kos historis menyebabkan penilaian yang kurang wajar, karena beberapa aset memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki nilai pada saat sekarang yang berbeda dengan nilai pada saat aset tersebut diperoleh. Salah satu contoh yang dapat dijadikan ilustrasi adalah tanah yang memiliki karakteristik khusus yaitu tidak mengalami penyusutan dan akan mengalami kenaikan nilai. Contoh lain adalah beberapa aktiva tertentu yang cepat sekali mengalami penyusutan dan sering kali tidak sesuai dengan nilai yang sesungguhnya. Oleh karena itu penggunaan nilai historis kurang mencerminkan nilai yang wajar atas aset tersebut.

Sedangkan nilai/*cost pengganti* merupakan nilai penggantian aktiva berdasarkan pada saat nilai sekarang. Dengan menggunakan dasar penilaian sekarang, maka aset dapat dinilai menggunakan nilai penaksiran saat ini, nilai wajar atas aset tersebut (*fair value*), dan nilai realisasi bersih atas aset jika aset tersebut dijual atau ditukarkan oleh perusahaan. Kos pengganti lebih mencerminkan nilai aset

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

BAB V

KONSEP LIABILITAS DAN EKUITAS SECARA KONVENSIONAL DAN SYARIAH

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, pembaca diharapkan:

1. Mampu Menjelaskan pengertian Liabilitas dan karakteristik Liabilitas secara syariah
2. Mampu Menjelaskan pengertian Ekuitas dan karakteristik ekuitas
3. Mampu Menjelaskan pengakuan dan pengukuran Liabilitas dan ekuitas



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.